

**PERBEDAAN *DIABETES SELF-CARE MANAGEMENT*  
PENDERITA DIABETES MELITUS SEBELUM DAN  
SESUDAH DIBERIKAN *SELF-INSTRUCTIONAL*  
*TRAINING***

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Wildan Alief Sاهدillah  
NIM 20010144**

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2024**

**PERBEDAAN *DIABETES SELF-CARE MANAGEMENT*  
PENDERITA DIABETES MELITUS SEBELUM DAN  
SESUDAH DIBERIKAN *SELF-INSTRUCTIONAL*  
*TRAINING***

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Wildan Alief Sاهدillah  
NIM 20010144**

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan *Diabetes Self-Care Management* Penderita Diabetes Melitus Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Self-Instructional Training* ” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Wildan Alief Sاهدillah

NIM : 20010144

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024

Progam Studi : Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji  
Ketua Penguji



Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0716088702

Penguji II



Trisna Vitaliati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 0703028602

Penguji III



Robi Aji Permana S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN. 07140669205

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi



**Abstrak**

**Latar Belakang:** Permasalahan pada pengidap diabetes melitus disebabkan oleh banyak faktor, termasuk ketidakmampuan sebagian besar penderita diabetes melitus dalam mengelola perawatan dirinya secara optimal. Oleh karena itu, untuk menghindari komplikasi dan mengurangi resiko jangka panjang pada penderita diabetes melitus, diperlukan pengobatan yang kompleks seperti *diabetes self care management*. Salah satu terapi yang cocok dengan DSCM adalah *Self-Instructional Training* karna terapi ini melibatkan pasien langsung dan memecahkan masalah dengan menyesuaikan dengan kemampuan pasien.

**Tujuan:** Untuk mendeteksi perbedaan *diabetes self-care management* sebelum dan setelah diberikan *self-instructional training*.

**Metode:** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest and posttest*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 101 lansia. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Jenggawah yaitu sejumlah 40 responden dengan metode *purposive sampling* Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *The Summary of Diabetes Self-Care Activities Questionnaire* (SDSCA). Teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*. Analisis univariat ini menghasilkan distribusi yang menunjukkan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis bivariat, analisis yang menggunakan *paired sample t-test*.

**Hasil:** Sebelum diberi intervensi *Self-Instructional Training* sebagian besar responden (62,5%) dengan nilai SDSCA kurang, setelah diberikan *Self-Instructional Training* sebagian besar responden (60%) dengan nilai SDSCA cukup. Dari analisis *paired sample t-test* didapatkan  $p(0,00) > \alpha(0,05)$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan SDSCA sebelum dan setelah diberikan *Self-Instructional Training*.

**Kesimpulan :** Terdapat perbedaan yang cukup *Diabetes Self-Care Management* sebelum dan sesudah diberikan *Self-Instructional Training*.

**Kata Kunci:** *Self-Instructional Training, DSCM, Diabetes Melitus*